

LITERASI DIGITAL DALAM RANGKA PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA BAGI IBU-IBU RUMAH

Lisa Martiah Nila Puspita¹, Isma Coryanata², Fenny Marietza³, Samsul Bahri⁴
^{1,2,3,4}Universitas Bengkulu

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

¹lisa_mnp@unib.ac.id, ²ismacoryanata@yahoo.com, ³mari3tza@gmail.com, ⁴sbahri@unib.ac.id

Abstrak

Urgensi Manajemen Keuangan keluarga masih belum familiar di kalangan keluarga saat ini. Ketidadaan manajemen keuangan dalam sebuah keluarga dapat memicu terjadinya permasalahan yang lebih besar di dalamnya. Namun, apabila keuangan keluarga telah direncanakan dan dikelola dengan baik, maka setiap anggota keluarga akan merasakan ketentraman dalam rumahnya. Dengan sosialisasi mengenai urgensi manajemen keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga serta bimbingan teknis penggunaan aplikasi manajemen keuangan keluarga yang ada, persoalan keuangan yang dihadapi akan lebih mudah diantisipasi sebelumnya. Jika permasalahan ini dapat diatasi oleh setiap keluarga, maka tujuan keluarga yang sejahtera dapat diwujudkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan tentang urgensi manajemen keuangan keluarga dan memberikan bimbingan teknis menggunakan aplikasi manajemen keuangan berbasis android bagi ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Hasil post-test yang diperoleh menunjukkan 65% peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang urgensi manajemen keuangan keluarga dan ketrampilan menggunakan aplikasi manajemen keuangan keluarga dengan menggunakan perangkat telepon genggam yang mereka miliki. Jumlah ini meningkat 53% dari hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan.

Kata Kunci: Aplikasi Digital, Manajemen Keuangan Keluarga, Ibu Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Sebuah realita umum, dimana setiap lini kehidupan berorganisasi pasti akan membutuhkan keterampilan manajemen dalam mencapai tujuan bersama. Demikian pula dalam sebuah organisasi yang berupa keluarga, dibutuhkan kemampuan manajerial sedemikian rupa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar visi dan misi untuk menjadi keluarga sakinah mawaddah sebuah keluarga dapat tercapai. Permasalahan keuangan merupakan permasalahan umum yang dihadapi sebuah keluarga. Masalah mengatur keuangan keluarga kerap kali menjadi penyebab utama perselisihan yang terjadi dalam keluarga (Nurmala & Damayanti, 2015). Sebagaimana disinyalir oleh Bank Indonesia, jumlah utang nasabah perbankan mayoritas digunakan nasabah untuk kegiatan konsumsi dan bukan kegiatan produksi (Rachmanto, 2014).

Kondisi utang keluarga yang tidak dapat dikendalikan, diakibatkan oleh kesalahan dalam manajemen keuangan keluarga. Manajemen keuangan keluarga itu sendiri sebenarnya merupakan tanggung jawab suami istri, namun lebih cenderung merupakan tanggung jawab istri sebagai ibu rumah tangga. Sebagaimana diungkapkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sebuah kegiatan itu penting (Sari et al., 2019). Untuk itu, diperlukan edukasi yang intensif dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarganya.

Ditambah lagi dengan kondisi global pandemik Covid-19, kebiasaan berutang bagi sebagian besar masyarakat menjadi mimpi buruk yang harus dihadapi. Bagi sebagian besar

masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap namun memiliki utang di lembaga keuangan, kondisi saat ini mengharuskan mereka untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan keluarga mereka.

Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) Kecamatan Muara Bangkahulu adalah kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang beraktivitas dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Secara rutin, SALIMAH berkunjung ke masjid-masjid para anggotanya melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan untuk melakukan edukasi bagi ibu rumah tangga dalam berbagai bidang. Sekitar 80% pengurus dan juga anggota SALIMAH merupakan ibu rumah tangga yang bekerja, baik di pemerintahan maupun di swasta. Selain itu, SALIMAH juga membina beberapa ibu rumah tangga yang mengelola usaha industri rumah tangga sebagai tambahan sumber penghasilan keluarga mereka.

Dengan kondisi dua sumber penghasilan bagi keluarga, ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi ini cukup leluasa untuk membelanjakan penghasilan tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Apalagi jika ibu rumah tangga tersebut memiliki keyakinan bahwa penghasilan seorang istri mutlak milik istri, sehingga ia berhak membelanjakannya tanpa ijin suami. Hal ini disebutkan sebagai pergeseran komposisi keluarga (Fitriyah et al., 2015).

Kenyataan lainnya saat ini adalah banyaknya industri rumah tangga yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga yang masih mencampuradukkan pengelolaan keuangannya dengan keuangan pribadi. Hal ini tentu saja membuat tidak terukurnya kinerja industri yang mereka kelola selama ini.

Di sisi lain terdapat pula pandangan bahwa mengelola keuangan yang identik dengan membukukan segala hal yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran uang adalah pekerjaan yang merepotkan. Masih banyak masyarakat, dalam hal ini ibu rumah tangga, yang tidak menyadari arti pentingnya pembukuan dalam rumah tangga itu sendiri. Dengan adanya pembukuan, sebuah keluarga dalam hal ini ibu rumah tangga, dapat melakukan evaluasi terhadap pokok permasalahan keuangan yang dihadapi, sehingga ke depannya ia akan lebih mampu memprediksi permasalahan apa yang mungkin akan dihadapi dan mengantisipasi bagaimana cara mengatasinya.

Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga tidak menyadari ketidakmampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka baru menyadari ketika akhir bulan, di saat ada kebutuhan yang tidak biasa namun mendesak, mereka tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhinya. Salah satu cara mudah untuk mengatasi kebutuhan tersebut adalah dengan berutang.

Utang rumah tangga merupakan salah satu permasalahan mikro dalam konteks ekonomi global. Permasalahan mikro ini jika tidak dibenahi, akan berpengaruh terhadap permasalahan ekonomi dalam yang lebih luas lagi (skala makro). Dari sisi sosial budaya juga, permasalahan ekonomi keluarga akan memicu keretakan hubungan keluarga itu sendiri. Selain itu pula, anggapan bahwa pembukuan yang merupakan kegiatan pendukung dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah kegiatan yang merepotkan, memicu enggannya ibu-ibu rumah tangga untuk mencatat kegiatan ekonomi keluarga sehari-hari yang dialaminya.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini ada dua, yaitu memberikan kesadaran akan urgensi manajemen keuangan dalam keluarga dan memberikan bimbingan teknis cara mengelola (*managing*) keuangan rumah tangga bagi Kelompok Persaudaraan Muslimah Kecamatan Muara Bangkahulu dengan berbasis android.

2. METODE PENGABDIAN

Dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka kegiatan PPM kali ini mencoba menawarkan sebuah kegiatan yang diharapkan mampu untuk menyelesaikannya. Dengan memberikan pencerahan mengenai urgensi manajemen keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga, persoalan keuangan yang dihadapi akan lebih mudah diantisipasi sebelumnya. Secara

tidak langsung jika permasalahan ini dapat diatasi oleh setiap keluarga, maka tujuan keluarga sejahtera dapat diwujudkan.

Permasalahan kedua tentang rumitnya membuat pembukuan dalam kehidupan sehari-hari, dapat diselesaikan dengan teknologi informasi yang ada saat ini. Pada dasarnya, teknologi diciptakan untuk membuat pekerjaan seseorang menjadi lebih efisien. Banyak aplikasi manajemen keuangan yang ditawarkan produsen untuk membantu individu dalam mengatur urusan keuangan keluarganya. Dengan bimbingan teknis yang diberikan secara langsung kepada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam SALIMAH ini, diharapkan mereka akan lebih mudah untuk mengelola keuangan rumah tangganya.

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PPM Maksi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan observasi lapangan sebagai contoh kasus menyelesaikan manajemen keuangan keluarga yang tepat. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. *Pre –test*

Langkah awal kegiatan ini adalah dengan melakukan *pre test* terhadap peserta untuk mengukur sejauh mana peserta memahami urgensi dan melakukan pengelolaan keuangan bagi keluarganya.

b. Ceramah

Dalam tahap ini, para peserta diberikan penjelasan dari ketiga pemateri tentang beberapa topik seperti tertera dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Topik yang Disampaikan dan Pemateri

No	Topik
1	Urgensi Manajemen Keuangan Bagi Keluarga
2	Pengelolaan Keuangan keluarga di Masa Pandemi
3	Sharing Kewirausahaan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga

c. Identifikasi Kondisi Keuangan Keluarga

Anggota SALIMAH dibimbing dan diajak untuk mengenali kondisi keuangan keluarga masing-masing mulai dari sumber penerimaan hingga menentukan prioritas alokasi (pengeluaran).

d. Bimbingan teknis

Setelah Anggota SALIMAH mendapatkan data-data terkait sumber-sumber penerimaan keuangan bagi keluarga, objek pengeluaran, berikut menyusun prioritas pengeluaran, pendamping akan menjelaskan teknis penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis android.

e. Diskusi.

Peserta kegiatan dipesilahkan untuk bertanya, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam *memanage* keuangan keluarganya.

f. *Post test*

Post test dilakukan dalam rangka mengevaluasi pemahaman peserta terkait dengan urgensi pengelolaan keuangan keluarga dan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan secara teknis keuangan keluarga mereka.

2. Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini diharapkan akan berhasil dan tepat sasaran. Untuk itu evaluasi kegiatan perlu dirancang dengan tahapan kegiatan seperti diuraikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

Tahap kegiatan	Waktu evaluasi	Indikator pencapaian	Tolak ukur keberhasilan
A. Test kemampuan	Saat dan setelah pemberian materi (<i>pre-test</i> dan <i>post test</i>)	Kelompok SALIMAH memahami isi materi yang diberikan (hasil test)	1. Kelompok SALIMAH mau bertanya terhadap materi yang telah disampaikan. 2. Kelompok SALIMAH memahami isi materi yang telah disampaikan dengan tolak ukur kemampuan untuk memberi contoh gagasan dari konsep manajemen keuangan keluarga
B. Identifikasi kondisi keuangan keluarga	Saat dan setelah identifikasi	Kelompok SALIMAH memahami bagaimana identifikasi dilakukan	Kelompok SALIMAH mampu mengenali kondisi keuangan mulai dari pemasukan hingga pengeluaran
C. Bimbingan teknis	Saat dan setelah bimbingan teknis	Kelompok SALIMAH memahami data hasil identifikasi	Kelompok SALIMAH mampu menentukan sumber penerimaan utama dan prioritas kebutuhan keluarga dalam sebulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat secara luas sehingga kekayaan intelektual yang ada di masyarakat kampus dapat tersebar dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 November 2020, bertempat di Halaman Masjid Abdullah Ibnu Umar kompleks perumahan Pinang Mas, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pada awalnya peserta yang diharapkan hadir berjumlah sekitar 30-40 orang. Asumsi ini berdasarkan jumlah anggota Salimah di Kecamatan Muara Bangkahulu yang mencapai 50 orang. Namun pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang hadir hanya 17 orang ibu ibu. Kondisi dapat dipahami karena pada saat ini pandemi covid-19 masih belum ada tanda-tanda akan menurun jumlah kasusnya ataupun berakhir. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat jumlah tidak mencapai setengah dari pengurus dan anggota Salimah. Hal ini dikarenakan pengurus dan anggota Salimah berupaya untuk menghindari kerumunan massa di masa pandemi ini. Untuk itu dalam rangka turut menjaga agar tidak semakin tersebar covid-19, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tetap menjaga protokoler kesehatan. Semua peserta wajib menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak, tidak terjadi kontak fisik, tidak menyediakan makan dan minum secara terbuka. Tempat kegiatan dilakukan di teras masjid dengan kondisi bersih, terbuka dengan sirkulasi udara sekitar yang segar dan cukup nyaman.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, maka diperoleh hasil berikut:

Tahap *Pre –test*

Pada tahap ini, peserta diberikan kuesioner dan alat tulis untuk kemudian diminta mengisi pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pre* dan *Post* (*Test* rentang nilai 0-4)

	pre test	post test
nilai 0	6	0
nilai 1	5	0
nilai 2	4	6
nilai 3	2	7
nilai 4	0	4
jumlah peserta	17	17

Selisih nilai yang ditampilkan pada tabel 3 di atas menunjukkan angka yang cukup signifikan. Di awal kegiatan, sebanyak 6 peserta yang tidak dapat menjawab satupun pertanyaan yang diberikan di dalam kuesioner, dan hanya sebanyak 2 orang mampu menjawab 3 pertanyaan dari 4 pertanyaan yang diberikan. Sementara di saat *post test* dilakukan, diperoleh nilai terendah dari peserta adalah 2, dan sebanyak 4 orang memperoleh nilai sempurna (4). Hal ini menunjukkan perubahan pemahaman terjadi pada peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Sebelum materi kegiatan PKM ini disampaikan kepada para peserta, dari 4 pertanyaan *pre test* yang diberikan hanya 12% peserta yang mampu menjawab dengan nilai mendekati sempurna. Sedangkan setelah materi kegiatan PKM ini disampaikan kepada para peserta, terdapat 65% peserta yang mampu menjawab dengan nilai mendekati sempurna.

Tahap Pemberian Materi dan Diskusi

Dalam tahap ini, para peserta diberikan penjelasan dari tim pengabdian, tentang beberapa topik berikut ini:

Tabel 4. Topik yang Disampaikan

No	Topik
1	Urgensi Manajemen Keuangan Bagi Keluarga
2	Pengelolaan Keuangan keluarga di Masa Pandemi
3	Sharing Kewirausahaan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Setelah tim pengabdian menyampaikan materi dengan menggunakan alat bantu LCD dan laptop, peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan supaya peserta lebih memahami dan mengerti. Gambar 1 menunjukkan salah satu tampilan yang nampak pada aplikasi yang digunakan. Ada beberapa pertanyaan terkait yang dilontarkan, terutama tentang penggunaan handphone dan peluang bisnis yang mungkin bisa dilakukan di masa pandemi covid-19.



Gambar 1. Tampilan Layar Aplikasi Manajemen Keuangan Keluarga

Tahap Identifikasi Kondisi Keuangan Keluarga

Anggota SALIMAH dibimbing dan diajak untuk mengenali kondisi keuangan keluarga masing-masing mulai dari sumber penerimaan hingga menentukan prioritas alokasi pengeluaran. Instrumen yang digunakan pada tahap ini seperti dapat dilihat pada gambar 2. Instrumen dalam gambar 2 dimodifikasi dari buku *The Handbook of Family Financial Planning* (Ridwan, 2015). Pada tahap ini, peserta sangat antusias mengisi blanko yang ada dengan alat tulis yang telah diberikan. Beberapa peserta melontarkan pertanyaan ketika ada item yang kurang mereka pahami.

Uraian	Jumlah
PENGHASILAN	
• Gaji	4.500.000
• Bonus	500.000
• Hasil Usaha / Investasi	1.000.000
• Penghasilan lain-lain	500.000
• Total Penghasilan	6.500.000
PENGELUARAN	
• Belanja Dapur	1.000.000
• Uang Saku Ayah + Anak	700.000
• Transportasi	400.000
• Listrik/Air/Telp	600.000
• Iuran Sekolah	300.000
• Zakat + Infaq + Sedekah	400.000
• Cicilan KPR	1.200.000
• Cicilan Motor	700.000
• Premi Asuransi	100.000
• Gaji Pembantu	400.000
• Iuran di lingkungan	50.000
Total Pengeluaran	6.000.000
SURPLUS / DEFISIT	500.000

Gambar 2. Instrumen Identifikasi Sumber dan Pengeluaran Keuangan Keluarga

Tahap Bimbingan teknis

Setelah Anggota SALIMAH mendapatkan data-data terkait sumber-sumber penerimaan keuangan bagi keluarga, objek pengeluaran, berikut menyusun prioritas pengeluaran, tim pengabdian akan menjelaskan teknis penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis android. Tim pengabdian membimbing peserta dengan menggunakan handphone yang sudah tersedia aplikasi manajemen keuangan keluarga. Aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di playstore yang ada. Namun sayangnya, tidak semua peserta membawa handphone saat mengikuti kegiatan PKM karena lupa membawa atau handphone sedang digunakan oleh anggota keluarga lain untuk belajar. Secara umum, peserta PKM dapat mengenal dan menggunakan aplikasi manajemen keuangan keluarga yang nantinya dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Gambar 3 adalah kegiatan penyampaian materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Tahap *Post test*

Post test dilakukan dalam rangka mengevaluasi pemahaman peserta terkait dengan urgensi pengelolaan keuangan keluarga dan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan secara teknis keuangan keluarga mereka. Sebagaimana yang disajikan pada tabel 3 sebelumnya, terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai jawaban yang diberikan peserta pada saat sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Gambar 4 berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kelompok SALIMAH Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.



Gambar 4. Sebagian Peserta Bimbingan Teknis

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Bimbingan Teknis aplikasi manajemen keuangan keluarga dengan menggunakan handphone bagi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok persaudaraan muslimah (SALIMAH) Kecamatan Muara Bangkahulu berlangsung dengan sukses. Indikator keberhasilan ini dapat diukur dari perubahan jawaban peserta atas pertanyaan yang diberikan. Pada awalnya banyak terdapat kesalahan jawaban saat dilakukan *pre test*. Namun setelah peserta mendapatkan materi terkait manajemen keuangan keluarga, dari hasil *post test* yang diberikan, 65% peserta menjawab dengan nilai mendekati sempurna. Indikator lainnya adalah pernyataan peserta yang berkeinginan untuk menerapkan manajemen keuangan keluarga di rumahnya, hal ini dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner yang dibagikan ke peserta.

5. SARAN

Perlu dilakukan dan digiatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara kontinyu dalam rangka mendekatkan kampus dengan masyarakat sekitar. Banyak pengetahuan baru yang mesti disampaikan kepada masyarakat supaya derajat kesejahteraannya menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyah, Sulistiani, D., dan Widati, P. K. (2015). Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga Islami pada Karyawan dan Karyawati Bank Jatim Syariah Cabang Malang. *Jurnal Egalita*, Vol 10, No 2, <https://doi.org/10.18860/egalita.v10i2.4545>.

- Nurmala, dan Damayanti. (2015). Pelatihan Pencatatan dan Manajemen Keuangan Keluarga bagi Kelompok Pengajian/PKK Rt 006 Rajabasa Raya. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Hal 96-109.
- Rachmanto,Rizky H. (2015). Pentingnya Edukasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/blankstate/54f3f2547455137b2b6c83ed/>, diakses tanggal 25 Juni 2020.
- Ridwan, M. (2015). *The Handbook of Family Financial Planning*. FEBI UIN-SU Press, Medan.
- Sari, I. D., Septiani, P. E., Suri, U. A., Salamah, H., & Nuvitalia, D. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Mewujudkan Kampung Krumi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bendar. *Dinamisia*, Hal 106-111.